

PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MOTIVASI MINAT BACA PADA SISWA MI NURUL YAQIN KOTA PROBOLINGGO

*Aqilul Hasan^{1,2}, Nur Khosiah²

^{1,2} Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

*Email: aqilulhasan45@gmail.com

Abstract:

This study shows the importance of active family involvement in creating a reading culture from an early age. The purpose of this study was to examine the role of the family environment in shaping and increasing the reading interest of fourth grade students at MI Nurul Yaqin, Probolinggo City. The focus of the study includes parental involvement in literacy activities, the availability of reading materials at home, and the creation of a literate atmosphere in the family environment. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that students who come from families with good reading habits and consistent educational support have a higher interest in reading. This finding confirms that the active role of the family is very influential in fostering a culture of literacy from an early age.

Abstrak:

Penelitian ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif keluarga dalam menciptakan budaya membaca sejak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran lingkungan keluarga dalam membentuk dan meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MI Nurul Yaqin, Kota Probolinggo. Fokus kajian meliputi keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi, ketersediaan bahan bacaan di rumah, serta penciptaan suasana literatif dalam lingkungan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan kebiasaan membaca yang baik serta dukungan pendidikan yang konsisten memiliki minat baca yang lebih tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa peran aktif keluarga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini.

ARTICLE HISTORY

Received: Desember 2024

Revised : Desember 2024

Accepted: Januari 2025

KEYWORDS

Student Reading Interest; Family Environmen; Literacy Culture

KEYWORDS

Minat Baca Siswa;
Lingkungan Keluarga;
Budaya Literasi

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar, di mana anak-anak sedang berada pada tahap perkembangan kognitif yang sangat pesat. Kemampuan membaca tidak hanya menjadi dasar untuk memahami berbagai mata pelajaran, tetapi juga merupakan keterampilan hidup yang berperan besar dalam membentuk karakter, cara berpikir, dan wawasan seseorang. Oleh karena itu, menumbuhkan minat baca sejak usia dini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Penelitian minat baca pada anak ini untuk mengukur terkait pentingnya kesadaran literasi. Maka dari itu keterampilan membaca tidak hanya mencakup

keterampilan huruf saja, tetapi juga melibatkan pemahaman, antusiasme, dan kebiasaan untuk terus menerus mencari pengetahuan yang lebih luas. Membaca dengan gembira dan penuh kesadaran karena hal tersebut merupakan kodrat anak-anak sejatinya. Oleh sebab itu, dengan adanya inspirasi yang diberikan sehingga mendapatkannya berbagai sumber, siswa yang mempunyai minat membaca yang kuat cenderung lebih berbakat dan peka terhadap penyelidikan informasi. Secara jelas, dalam bingkai yang langsung, misalnya buku, dan memajukan kecenderungan membaca di rumah. Memberikan dukungan bagi anak untuk gemar membaca bisa menjadi persiapan yang lebih cepat dan menjadi kebiasaan anak di rumah untuk gemar membaca (Farida, 2001).

(Nurhasanah & Mustika, 2024) menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang menumbuhkan kecintaan membaca dapat sangat mendorong tumbuhnya minat dan keterampilan literasi anak. Jika orang tua terbiasa membaca dan menunjukkan ketertarikan terhadap buku, maka anak pun cenderung meniru perilaku tersebut. Sementara menurut (Dian Ruri Sabila, Azzahra, & Ahniyati, 2024), pembiasaan membaca di lingkungan rumah sejak usia dini menjadi komponen kunci dalam membentuk perilaku pendidikan anak-anak dengan cara yang layak. Terus berupaya menanamkan kesempurnaan membaca kepada para siswanya sejak dini. Namun, pada kenyataannya, terdapat perbedaan dalam tingkat minat membaca cukup mencolok antar siswa. Kemungkinan besar, keragaman ini disebabkan oleh kecenderungan membaca, gaya pengasuhan anak, dan riwayat keluarga masing-masing siswa. Kecenderungan seseorang untuk mengunci aktivitas membaca yang dilakukan secara sengaja dan terus-menerus karena dorongan internal maupun eksternal, memiliki jiwa minat baca yang baik untuk kebiasaan anak.

Menurut (Willya, Luthfiyyah, Simbolon, & Marini, 2023), minat baca bukan hanya tentang buku dan dengan memberikan buku sebagai bacaan saja, mereka dapat membangun ikatan emosional yang lebih kuat dengan gerakan membaca. (Taneo, Kota, & Mone, 2023) menegaskan bahwa orang tua dapat berpartisipasi dalam pendidikan anak-anak mereka tanpa benar-benar menginstruksikan mereka. Dan khusus untuk membaca bersama anak terbukti mampu meningkatkan minat baca secara signifikan. Menurut (Hurlock, 2003), minat membaca berkaitan erat dengan motivasi intrinsik. Ketika siswa memiliki rasa tertarik, mereka akan terdorong untuk mencari dan mempelajari materi bacaan bahkan ketika tidak ada permintaan dari guru atau tugas dari sekolah. Rasa tertarik dalam membaca bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja secara instan, melainkan berkembang dari kebiasaan yang dibentuk sejak dini. Dalam lembaga pengembangan kognitif dan minat anak sekolah dasar, peran lingkungan terdekat, terutama keluarga, menjadi sangat penting dalam membentuk kecenderungan dan kesenangan membaca. Inspirasi bisa berupa dorongan yang datang dari dalam diri (inspirasi bawaan) atau dari luar diri (inspirasi ekstrinsik) yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk mewujudkan tujuan tertentu.

Inspirasi belajar selain itu dapat dibentuk melalui dukungan sosial dari lingkungan

sekitar, termasuk dari orang tua. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung membaca karena merasa tertarik, senang, atau merasa membaca memberi manfaat, bukan semata-mata karena kewajiban dari sekolah. Motivasi belajar juga dapat dibentuk melalui dukungan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk dari orang tua. Orang tua yang memberikan pujian atau dukungan kepada anaknya ketika belajar, tanpa menyadarinya, telah menanamkan motivasi alamiah. Sementara itu, ketika orang tua membacakan cerita, berdiskusi tentang buku, atau meluangkan waktu bersama untuk belajar, akan lebih mudah bagi anak untuk membangun inspirasi bawaan.

Rideout (2014) dalam hipotesisnya tentang perbaikan lingkungan anak. Artinya, segala bentuk perilaku, kecenderungan, nilai-nilai, dan budaya yang ada di dalam keluarga mempunyai potensi yang luar biasa dalam membentuk karakter anak, termasuk karakter gemar membaca. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam kegiatan literasi, seperti menyediakan buku, menciptakan suasana membaca yang menyenangkan di rumah, serta menjadi contoh dalam membaca, berkorelasi positif dengan minat baca anak. Bahkan, kebiasaan membaca yang dilakukan oleh orang tua, meskipun tidak secara langsung diarahkan pada anak, tetap memiliki pengaruh yang kuat. Ada beberapa aspek dari lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap minat baca siswa, yaitu rumah yang menyediakan buku-buku anak, majalah edukatif, atau perpustakaan mini lebih memungkinkan anak untuk mengakses bahan bacaan. Sumber bacaan yang bervariasi dan sesuai usia, membuat anak lebih tertarik dan tidak merasa bosan saat membaca (Clark & Rumbold, 2006).

Orang tua yang secara aktif membacakan buku, mendampingi anak dalam membaca, atau berdiskusi tentang cerita yang dibaca, akan memperkuat relasi emosional anak dengan kegiatan membaca. Menurut penelitian (Hill & Tyson, 2009), anak-anak yang dibacakan buku secara rutin oleh orang tua memiliki kemampuan literasi yang lebih baik saat memasuki usia sekolah. Rumah yang menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian akan mendorong anak untuk memandang membaca sebagai kegiatan yang wajar dan menyenangkan. Contohnya, orang tua yang membaca koran setiap pagi atau membaca buku sebelum tidur menciptakan lingkungan literasi yang positif. Meskipun kehadiran handphone seringkali dianggap sebagai pengganggu minat baca, dalam keluarga yang bijak menggunakan teknologi, media digital justru bisa digunakan sebagai alat untuk mendorong literasi, misalnya dengan membaca e-book, mendengarkan audiobook, atau menggunakan aplikasi membaca untuk anak (Rideout, 2014).

Tidak semua keluarga memiliki kesadaran atau sumber daya yang cukup untuk mendukung kegiatan membaca. Faktor ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, dan waktu luang menjadi tantangan tersendiri. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah cenderung kurang memiliki kebiasaan membaca dan tidak tahu bagaimana menstimulasi anak untuk gemar membaca. Selain itu, waktu luang yang sedikit akibat beban kerja membuat interaksi antara anak dan orang tua dalam aktivitas literasi menjadi terbatas. Dengan memahami pentingnya peran keluarga dalam motivasi membaca,

sekolah perlu merancang program literasi yang melibatkan keluarga secara aktif. Karena anak lebih suka menghabiskan waktunya dengan bermain gadget dan sering mengabaikan pendidikannya. (Siswa, Dasar, Khosiah, Zainab, & Andriani, 2024) Pelatihan parenting literasi, pembentukan pojok baca keluarga, dan kegiatan membaca bersama antara anak dan orang tua merupakan contoh konkret yang bisa diadopsi. Kemitraan antara sekolah dan ayah dan ibu menjadi kunci dalam menumbuhkan generasi pembaca yang cerdas dan kritis pada anak.

Penelitian lain oleh (Setyawati & Subowo, 2018) juga mendukung pentingnya keterlibatan keluarga, Anak-anak sangat mudah meniru. Agar anak-anak berhasil di sekolah dasar, mereka perlu gemar membaca sejak usia dini. Tanpa minat dan kemampuan membaca yang baik, siswa akan kesulitan memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi keluarga dan sekolah untuk berkolaborasi dalam mempromosikan kebiasaan membaca yang baik. Maka dalam hal ini, penelitian dilakukan melalui observasi dan diskusi mendalam untuk mengkaji peran orang tua sebagai fasilitator utama dalam membentuk budaya literasi anak. Dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya memberikan gambaran terperinci tentang bagaimana orang tua dapat mendorong dan meningkatkan minat baca anak-anak mereka di sekolah dasar, khususnya di kalangan siswa kelas empat MI Nurul Yaqin Kota Probolinggo. Karena kemampuannya untuk menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang lingkungan sosial dan makna subjektif yang hadir dalam interaksi antara orang tua dan anak-anak. Memahami realitas dari perspektif yang luas dan berpengaruh adalah tujuan dari penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran orang tua dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca pada anak-anak usia sekolah dasar, khususnya siswa kelas IV di MI Nurul Yaqin Kota Probolinggo. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang utuh terhadap konteks sosial dan makna subjektif yang terdapat dalam interaksi antara orang tua dan anak dalam kegiatan membaca (Creswell, 2018). Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur variabel secara statistik, melainkan memahami realitas berdasarkan perspektif subjek yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Yaqin Kota Probolinggo yang dipilih secara purposive. Sekolah ini dinilai representatif karena dihuni oleh siswa dari latar belakang keluarga yang beragam - baik secara ekonomi, budaya, maupun pendidikan. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang variatif dan kaya. Keberagaman tersebut juga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana strategi orang tua berbeda dalam membentuk minat baca anak-anak mereka.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali

pandangan, sikap, dan pengalaman orang tua dan siswa dalam aktivitas membaca di rumah. Observasi dilakukan dalam setting alami untuk menangkap perilaku dan interaksi secara langsung, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap guna memperkuat data utama.

Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan analisis interaktif dari (Miles & Huberman, 2019), yang melibatkan proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Selama proses analisis, peneliti secara terus-menerus mengevaluasi dan mengkonfirmasi temuan agar data yang dihasilkan kredibel, transferabel, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini juga menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode sebagai strategi validasi data untuk meningkatkan keabsahan temuan. Dengan menggabungkan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan, peneliti dapat membandingkan informasi dan memperkuat interpretasi hasil.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas tiga kategori utama, yaitu:

1. Orang tua siswa, yang memiliki peran langsung dalam menciptakan lingkungan literasi di rumah.
2. Siswa kelas IV, yang secara perkembangan kognitif telah mampu menunjukkan preferensi membaca secara mandiri.
3. Guru kelas IV atau wali kelas, yang memiliki wawasan tentang perilaku dan kebiasaan membaca siswa di sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan tiga kelompok informan utama, yaitu orang tua siswa, siswa kelas IV, serta guru atau wali kelas di MI Nurul Yaqin Kota Probolinggo. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan informan, yaitu individu yang dinilai memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti. Sejalan dengan pandangan pendekatan kualitatif lebih mengutamakan kedalaman informasi daripada jumlah partisipan. Oleh karena itu, data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan secara mendalam dinamika peran keluarga dalam membentuk minat baca siswa (Patton, 2003).

Tabel 1. Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa MI Nurul Yaqin Kota Probolinggo

Aspek	Indikator / Temuan		Keterangan / Penjelasan
Bentuk Peran Keluarga	Membacakan buku cerita		Orang tua aktif membaca nyaring kepada anak, khususnya sebelum tidur
	Mendampingi membaca	anak	Terjadi interaksi langsung saat anak membaca buku di rumah
	Menyediakan bahan bacaan		Buku cerita, buku agama, koran, majalah bekas, buku sumbangan
	Menjadi teladan dalam membaca	dalam	Orang tua menunjukkan kebiasaan membaca di rumah
	Menjadwalkan khusus membaca	waktu	Rutinitas membaca dilakukan sebelum tidur atau setelah Magrib
Faktor	Kesadaran orang tua akan		Orang tua memahami pentingnya membaca untuk masa depan anak

Pendukung	pentingnya literasi Waktu luang untuk interaksi	Adanya waktu berkualitas antara orang tua dan anak mendukung aktivitas membaca bersama Hubungan hangat memudahkan interaksi dalam aktivitas literasi
	Kedekatan emosional	
Faktor Penghambat	Kesibukan orang tua	Orang tua bekerja dari pagi hingga malam, tidak sempat mendampingi anak membaca
	Keterbatasan ekonomi	Sulit membeli buku, bergantung pada perpustakaan sekolah
	Minimnya kesadaran literasi orang tua	Membaca belum menjadi budaya keluarga
Dampak Peran Keluarga	Siswa antusias membaca	Anak membaca secara sukarela tanpa disuruh
	Memiliki kemampuan memahami bacaan	Anak dapat menceritakan isi bacaan, menunjukkan pemahaman reflektif
	Terbiasa membaca di luar tugas sekolah	Minat baca tinggi mendorong inisiatif membaca secara mandiri
	Siswa pasif jika tidak ada dukungan keluarga	Anak hanya membaca jika diperintah guru, tidak memiliki motivasi intrinsik
Rekomendasi	Kolaborasi sekolah dan keluarga	Kegiatan pelibatan orang tua seperti pelatihan membaca nyaring, pojok baca keluarga, jurnal membaca bersama anak
	Literasi sebagai budaya keluarga	Perlu dibangun secara sadar dan berkelanjutan demi mendukung keberhasilan akademik dan karakter anak

Peran Positif Keluarga Dalam Menumbuhkan Minat Baca

Aktivitas membaca memegang peran penting dalam membentuk kapasitas intelektual siswa. Membaca bukan sekadar pengenalan huruf atau kata, tetapi merupakan proses kompleks yang melibatkan pemahaman, analisis, dan interpretasi informasi (Panjaitan, Kuntarto, & Pamela, 2023). Di tingkat sekolah dasar, kemampuan membaca menjadi pondasi bagi keberhasilan akademik di berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, penguatan budaya membaca sejak usia dini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam proses menumbuhkan minat baca, motivasi intrinsik berperan penting (Ryan & Deci, 2000), motivasi yang berasal dari dalam diri anak mendorong keterlibatan lebih dalam kegiatan membaca dibandingkan motivasi ekstrinsik. Namun, motivasi tersebut tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh interaksi sosial, khususnya di lingkungan keluarga. Keluarga yang menciptakan suasana literatif dan menyediakan dukungan emosional serta material berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca anak.

Literasi merupakan bagian integral dari keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki oleh generasi muda. Literasi membaca mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dan produktif. Meskipun sekolah

berperan dalam mengembangkan kemampuan tersebut, rumah tetap menjadi tempat pertama di mana anak mengenal dan membiasakan diri dengan aktivitas membaca. Pola asuh dan keterlibatan keluarga dalam kegiatan literasi merupakan penentu utama tumbuhnya minat baca sejak dini (Nurhasanah & Mustika, 2024).

Minat baca merupakan indikator dari sikap positif terhadap kegiatan membaca. Anak yang memiliki minat baca akan membaca secara sukarela, merasa senang ketika membaca, dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan harian (Aida & Yunawati, 2018). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan keluarga secara konsisten menunjukkan minat baca yang lebih tinggi. Mereka tidak hanya membaca untuk memenuhi tugas sekolah, tetapi juga mengeksplorasi bacaan untuk kepuasan pribadi.

Sayangnya, budaya literasi di Indonesia masih menghadapi tantangan besar. Berdasarkan data dari Perpustakaan Nasional (Salem, Tong, Syaif, Rahman, & Purnamasari, 2023). tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk minimnya akses terhadap bahan bacaan dan rendahnya kesadaran literasi dalam keluarga. Banyak keluarga yang belum menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian. Bahkan, sebagian orang tua masih menganggap kegiatan membaca sebagai tanggung jawab sekolah semata.

Keluarga merupakan unit sosial pertama dan utama yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak, termasuk dalam membentuk kebiasaan membaca. Orang tua tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai teladan yang dapat menanamkan nilai pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari (Rahmi & Dafit, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang memiliki budaya membaca cenderung lebih cepat mengembangkan minat baca dan memiliki tingkat pemahaman bacaan yang lebih baik.

Temuan lapangan mengungkapkan bahwa peran keluarga dalam menumbuhkan minat baca anak cukup bervariasi. Beberapa orang tua aktif membacakan cerita, menyediakan buku bacaan, dan meluangkan waktu untuk membaca bersama anak. Di sisi lain, terdapat pula orang tua yang karena kesibukan atau keterbatasan ekonomi, belum mampu secara optimal terlibat dalam aktivitas membaca anak. Perbedaan ini mencerminkan pentingnya latar belakang sosial ekonomi dan tingkat kesadaran literasi dalam membentuk pola asuh yang mendukung perkembangan literasi anak.



Gambar 1. Grafik Bentuk Peran Keluarga

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan penelitian, ditemukan sejumlah faktor yang mendukung dan menghambat keterlibatan keluarga dalam kegiatan membaca anak. Faktor pendukung meliputi kesadaran orang tua akan pentingnya literasi, adanya waktu luang untuk membaca bersama anak, serta tersedianya bahan bacaan meskipun sederhana. Keteladanan orang tua dalam membaca juga terbukti menjadi pendorong kuat dalam menumbuhkan minat baca anak.

Sebaliknya, terdapat beberapa faktor penghambat yang cukup dominan. Pertama, kesibukan orang tua dalam bekerja menyebabkan terbatasnya waktu yang dapat digunakan untuk membaca bersama anak. Kedua, kondisi ekonomi yang rendah membatasi kemampuan keluarga untuk menyediakan buku bacaan. Ketiga, kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya budaya literasi menyebabkan mereka tidak memberikan contoh atau stimulasi yang cukup kepada anak.

Siswa yang berasal dari keluarga dengan budaya literasi yang baik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam membaca. Mereka mampu mengungkapkan kembali isi bacaan, aktif dalam diskusi kelas, serta memiliki kosakata yang lebih luas. Sebaliknya, siswa dari keluarga yang kurang mendukung literasi tampak enggan membaca, pasif dalam proses pembelajaran, dan sering mengalami kesulitan dalam memahami teks.

Temuan ini menguatkan pandangan (Afriani, Masfuah, & Roysa, 2021), bahwa lingkungan keluarga, khususnya interaksi sosial yang terjadi di dalamnya, sangat berperan dalam membentuk minat baca anak. Interaksi seperti berdiskusi tentang buku, menyusun cerita bersama, atau membaca bersama dapat mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak serta sekaligus meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Hill & Tyson, 2009), yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berkorelasi positif dengan pencapaian akademik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menjalin kemitraan dengan keluarga dalam membangun budaya literasi. Program-program sekolah harus dirancang agar dapat melibatkan keluarga, misalnya melalui kegiatan membaca nyaring, pojok baca keluarga, atau jurnal membaca bersama anak.

Oleh karena itu, strategi penguatan literasi harus melibatkan keluarga sebagai

mitra utama sekolah. Program literasi di sekolah sebaiknya dilengkapi dengan kegiatan pelibatan orang tua, seperti pelatihan membaca nyaring, penyediaan pojok baca keluarga, serta kampanye pentingnya membaca di lingkungan rumah. Guru juga dapat memberikan rekomendasi bacaan keluarga serta membuat jurnal membaca yang dikerjakan bersama anak dan orang tua.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan minat baca siswa tidak dapat hanya dibebankan pada institusi pendidikan formal. Perlu sinergi antara keluarga dan sekolah dalam menciptakan budaya literasi yang kuat. Orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan membaca anak akan menciptakan lingkungan rumah yang kondusif bagi perkembangan kemampuan literasi. Hal ini pada akhirnya akan mendorong peningkatan kualitas pendidikan nasional secara menyeluruh.

Faktor internal seperti rasa malas dan rendahnya dorongan belajar serta faktor eksternal seperti kurangnya fasilitas dan keteladanan dari orang tua menjadi penyebab menurunnya minat baca anak (Setiani, Wiguna, & Setiawan, 2017). Maka dari itu, pembentukan kebiasaan membaca harus didukung oleh lingkungan keluarga yang kondusif, di mana orang tua memiliki peran ganda sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam kegiatan literasi (Ikawati, 2013).



Gambar 1. Baca Buku Dongeng Kelas 4 MI

Dampak Terhadap Minat baca Siswa

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti mengidentifikasi bahwa keterlibatan keluarga dalam kegiatan membaca memberikan dampak yang nyata. Siswa yang mendapat dukungan dari orang tua menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam membaca, mampu memahami bacaan secara reflektif, serta memiliki inisiatif membaca di luar jam pelajaran. Mereka menjadikan membaca sebagai kebutuhan, bukan sekadar kewajiban.

Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga lebih pasif dan hanya membaca jika diperintah. Mereka cenderung memiliki kemampuan memahami teks yang rendah dan kurang tertarik dalam kegiatan literasi di sekolah. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan menumbuhkan minat baca tidak bisa dilepaskan dari peran serta keluarga.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa lingkungan rumah yang mendukung

literasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat baca siswa. Peran keluarga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan menjadi penentu utama dalam menciptakan kebiasaan membaca yang positif.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Hill & Tyson, 2009), yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam pendidikan anak sangat berkorelasi dengan prestasi akademik. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan efektif. Peran orang tua tidak hanya berfungsi sebagai penyedia fasilitas belajar, tetapi juga sebagai motivator, pengarah, dan mitra anak dalam proses membaca. Dengan membangun budaya literasi di rumah, orang tua turut mendukung keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Untuk itu, peningkatan literasi pada keluarga harus menjadi agenda prioritas dalam pengembangan pendidikan di tingkat dasar untuk mencapai generasi emas yang akan datang, sesuai cita-cita bangsa dan negara, sebagai negara yang maju gemah ripah loh jinawi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memegang peranan strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat baca siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi seperti membaca bersama anak, menyediakan bahan bacaan di rumah, serta menjadi teladan dalam kebiasaan membaca memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku literasi anak.

Siswa yang berasal dari keluarga dengan budaya literasi yang kuat menunjukkan minat baca yang tinggi, memiliki kemampuan memahami bacaan dengan baik, dan menunjukkan inisiatif dalam mengeksplorasi bacaan di luar sekolah. Sebaliknya, siswa yang tidak mendapatkan dukungan serupa cenderung pasif, enggan membaca, dan kurang mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Faktor pendukung utama dari keterlibatan keluarga antara lain adalah: kesadaran orang tua tentang pentingnya membaca, kedekatan emosional orang tua-anak, serta ketersediaan waktu dan bahan bacaan di rumah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi: kesibukan orang tua, keterbatasan ekonomi, dan rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya literasi.

Oleh karena itu, peningkatan literasi anak tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada sekolah. Harus ada sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk budaya literasi yang berkelanjutan. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama harus dilibatkan dalam setiap program literasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Ke depan, penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggali lebih dalam bagaimana karakter guru, siswa, dan orang tua saling berkontribusi dalam proses pembentukan budaya literasi sejak usia dini, sehingga mampu menciptakan generasi yang cerdas, kritis, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, E. D., Masfuah, S., & Roysa, M. (2021). ANALISIS MINAT BACA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 21–27.
- Aida, W., & Yunawati, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri Di Kecamatan Rambah. *Jurnal Pendidikan Edu Research*, 7(2), 68–79.
- Clark, C., & Rumbold, K. (2006). Reading for pleasure: A research overview. *National Literacy Trust*, (November), 35.
- Creswell, J. W. (2018). RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Writing Center Talk over Time*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Dian Ruri Sabila, Azzahra, T. A., & Ahniyati, W. (2024). Pentingnya Pembiasaan Membaca dan Berinteraksi Dengan Buku Sejak Usia Dini Dian. *JUPENSAL*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Farida, I. (2001). Peran keluarga dalam menumbuhkan minat baca anak. *Al-Maktabah*, 3(2), 149–156.
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental Involvement in Middle School: A Meta-Analytic Assessment of the Strategies That Promote Achievement. *Developmental Psychology*, 45(3), 740–763. <https://doi.org/10.1037/a0015362>. Parental
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan* (p. 447). p. 447. pustaka-indo.blogspot.com.
- Ikawati, E. (2013). UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PADA ANAK USIA DINI. *Logaritma*, 1(02), 1–12.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11).
- Nurhasanah, R. N., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 318–328. <https://doi.org/10.29210/1202424203>
- Panjaitan, I., Kuntarto, E., & Pamela, I. S. (2023). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1039–1051.
- Patton, M. Q. (2003). Qualitative Research and Evaluation Methods. *Evaluation Journal of Australasia*, Vol. 3, pp. 60–61. <https://doi.org/10.1177/1035719X0300300213>
- Rahmi, A. A., & Dafit, F. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 5(2), 415–423.
- Rideout, V. J. (2014). Learning at home: Families' educational media use in America. *The Families and Media Project*, (January), 1–52.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Salem, M. A., Tong, J., Syaif, A., Rahman, A. A., & Purnamasari, H. (2023). PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BACA ANAK PADA SISWA KELAS 2 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SITI HARFAN LEUWUTUNG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 465–470.
- Setiani, F., Wiguna, A., & Setiawan, W. (2017). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK. *Jurnal Paedagogie*, V(2), 110–118.
- Setyawati, V., & Subowo. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29–44.
- Siswa, P., Dasar, S., Khosiah, N., Zainab, S., & Andriani, S. (2024). Degradation of Reading Interest Due to The Influence of Gadgets on Elementary School Students Degradasi Minat Baca Akibat Pengaruh Gadget. 8(2), 43–50. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v8i2.1625>

- Taneo, S. P., Kota, M. K., & Mone, A. F. (2023). Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Motivator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang. *Journal of Character and Elementary Education*, 2(3), 1–11.
- Willya, A. R., Luthfiyyah, A., Simbolon, P. C., & Marini, A. (2023). Peran Media Pembelajaran Komik Digital Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 449–454.